

PENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING* SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 4 PASURUAN SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Drs. Sai'in Yatim
SMA Negeri 4 Pasuruan

ABSTRAK

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN masih rendah, khususnya siswa kelas XI IPS 1. Pada hasil penilaian harian pada materi pembelajaran Perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara semester 1, tahun pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 4 Pasuruan, yang memuat materi Perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara terlihat bahwa, dari 34 Siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM 70 sebanyak 23 orang atau sebanyak 68%, belum tuntas, siswa yang mendapatkan nilai di atas atau sama dengan 70 sebanyak 11 orang atau sebanyak 32% yang tuntas. Di kelas XI IPS 1, SMA Negeri 4 Pasuruan, selain masalah hasil belajar yang masih rendah, terdapat pula kendala dalam proses pembelajaran.. Model pembelajaran *Discovery Learning* Model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) diartikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi ketika siswa tidak disajikan informasi secara langsung tetapi siswa dituntut untuk mengorganisasikan pemahaman mengenai informasi tersebut secara mandiri. Siswa dilatih untuk terbiasa menjadi seorang yang saintis (ilmuan). Hasil penilaian harian siswa pada siklus I ini banyak siswa yang belum tuntas dari 34 Siswa hanya ada 76% siswa yang mendapat nilai antara 70-90 atau sebanyak 25 siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70) dan dinyatakan tuntas, sedangkan 24% siswa mendapat nilai diantara 50-60 atau sebanyak 8 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (70) dan dinyatakan tidak tuntas, sedangkan hasil penilaian harian siklus II menyatakan bahwa dari 34 Siswa presentase ketuntasan adalah 94% siswa yang mendapat nilai sama atau di atas KKM (70) atau sebanyak 32 siswa yang mendapat nilai diantara 70-100 dan dinyatakan tuntas sedangkan 6% siswa mendapat dinilai dibawah KKM (70) atau sebanyak 2 siswa yang mendapat nilai 60 dan dinyatakan tidak tuntas.

Kata-kata Kunci : Hasil belajar, Pkn, Model *Discovery Learning*

PENDAHULUAN

Banyak siswa yang tidak tahu beberapa istilah PKN atau pengetahuan prasyarat yang sebenarnya didapatkan pada pelajaran sebelumnya, pembelajaran PKN di kelas masih berjalan monoton, belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat, belum ada kolaborasi antara guru dan siswa, metode yang digunakan bersifat konvensional. Selain itu juga buku paket yang disediakan sekolah yang diijinkan untuk dipakai dan dibawa pulang tidak dimanfaatkan siswa untuk mempelajari materi baru. Pembelajaran PKN di kelas ditekankan pada keterkaitan antara konsep PKN dengan pengalaman anak sehari-hari. Selain itu, perlu menerapkan kembali konsep PKN yang telah dimiliki anak pada kehidupan sehari-hari atau pada bidang lain sangat penting dilakukan.

Dari permasalahan yang diuraikan diatas maka guru mencari solusi untuk memperbaiki

suatu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* Model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) diartikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi ketika siswa tidak disajikan informasi secara langsung tetapi siswa dituntut untuk mengorganisasikan pemahaman mengenai informasi tersebut secara mandiri. Siswa dilatih untuk terbiasa menjadi seorang yang saintis (ilmuan). Mereka tidak hanya sebagai konsumen, tetapi diharapkan pula bisa berperan aktif, bahkan sebagai pelaku dari pencipta ilmu pengetahuan. Menurut Hosnan (2014:282), *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, siswa

juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.

Langkah langkah dalam pembelajaran *Discovery Learning* secara singkat adalah sebagai berikut: Guru harus memahami karakteristik peserta didik (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya), Guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan, Guru Mengidentifikasi sumber belajardan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengiden-tifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah), Guru Membantu peserta didik mengumpulkan dan mengeksplorasi data. Guru membimbing peserta didik dalam kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, Guru membimbing peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil, Guru membimbing peserta didik merumuskan prinsip dan generalisasi hasil penemuannya.

Permasalahan mendasar dalam penelitian ini adalah sebagian besar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Pasuruan kurang memahami konsep Perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKn tentang Perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Pasuruan semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

2. Untuk meningkatkan hasil belajar PKn tentang Perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Pasuruan semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian yaitu :

1. Bagi siswa ; Sebagai sarana meningkatkan aktifitas belajar kelompok, Sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar Perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
2. Bagi guru : Memberikan ketrampilan dalam pengolahan pembelajaran dengan menggunakan Model *Discovery Learning*, Sebagai bahan masukan untuk mengaktifkan pembelajaran terutama mata pelajaran PKn. Menambah wawasan dan pengalaman bagi guru serta memperkaya alternatif pilihan sehingga dapat memilih atau mengkombinasikan dengan model lain untuk kepentingan peningkatan kualitas proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa
3. Bagi sekolah : Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap sekolah dalam rangka meningkatkan perbaikan kualitas proses belajar mengajar dan hasil pembelajaran, Memberikan kesempatan bagi sekolah dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui strategi pembelajaran yang inovatif, salah satunya menggunakan strategi Jigsaw

Hasil belajar

Menurut Djamarah (2008) mengatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Selain itu, menurut Slameto (2010) belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkahlaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut

Fathurrohman dan Sutikno (2010) belajar adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu.

Menurut Daryanto (2010) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa teori yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sekitar.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pengertian PKn

PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan pada jenjang sekolah dasar. Ruminiati (2007) menyatakan bahwa pelajaran PKn merupakan salah satu pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif. Tetapi di dalam pelaksanaan pembelajaran, tidak sedikit yang salah menafsirkan bahwa PKN dengan PKn merupakan hal yang sama. Pada hal keduanya memiliki definisi dan fungsi yang berbeda dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Soemantri bahwa Pkn adalah pendidikan kewarganegaraan, yang merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membentuk warga negara yang baik yaitu warga negara yang tahu, mau, dan mampu berbuat baik, sedangkan PKn adalah pendidikan kewarganegaraan, pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang berisi tentang diri kewarganegaraan, peraturan naturalisasi atau pemeroleh status sebagai WNI (Ruminiati, 2007).

Pengertian PKn juga dijelaskan di dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi. Di dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi tertulis bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning* atau Penemuan

Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning* atau Penemuan adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi apabila materi pembelajaran tidak disajikan dengan bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik itu sendiri yang mengorganisasi sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Bruner, bahwa: "Discovery Learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self" (Lefancois dalam Emetembun, 1986:103). Dasar pemikiran Bruner tersebut adalah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas. Bruner memakai metode yang disebutnya *Discovery Learning*, dimana murid mengorganisasi bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir (Dalyono, 1996:41).

Sedangkan menurut Budiningsih, (2005:43) Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning* atau Penemuan diartikan pula sebagai cara belajar memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferensi. Proses tersebut oleh Robert B. Sund (Malik, 2001:219) disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu

sendiri adalah the mental process of assimilating concepts and principles in the mind. Sebagai strategi belajar, Model Pembelajaran Discovery Learning mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri (inquiry) dan Problem Solving. Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada ketiga istilah ini, pada *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui.

Perbedaannya dengan *discovery learning* dengan inkuiri learning ialah bahwa pada *discovery* masalah yang dihadapi siswa atau peserta didik adalah semacam masalah yang direkayasa oleh guru, sedangkan pada inkuiri masalahnya bukan hasil rekayasa, sehingga siswa harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan di dalam masalah itu melalui proses penelitian. Sedangkan Perbedaannya dengan *discovery learning* dengan Problem Solving. Pada model Problem Solving lebih memberi tekanan pada kemampuan menyelesaikan masalah.

METODE PENELITIAN

Perencanaan

1. Perencanaan Penelitian

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan dalam melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan Model *Discovery Learning* pada mata pelajaran PKn di kelas XI IPS 1 yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun perencanaan yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi Perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan Model Pembelajaran Discovery Learning
- b. Menyiapkan seperangkat alat tes yaitu evaluasi. Evaluasi diberikan setelah proses KBM selesai.
- c. Menyiapkan lembar observasi yang nantinya berisi tentang tabel kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan harus sesuai dengan Model Discovery Learning.

d. Menyiapkan kolaborator yang bertugas mengamati jalannya kegiatan pembelajaran dan mencatat hasil pengamatannya dalam lembar observasi.

2. Melaksanakan Penelitian Tindakan kelas :

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan Model *Discovery Learning* adalah melaksanakan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dan sesuai dengan RPP. Langkah-langkah guru dalam mengajar PKn pada pokok materi Perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam pelaksanaan pembelajaran kolaborator mengamati semua tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti dan kemudian mencatatnya dalam lembar observasi yang telah disediakan.

Setelah proses KBM selesai langkah selanjutnya adalah memberikan evaluasi kepada siswa. Evaluasi berupa tes atau pemberian soal, yang mana bentuk soalnya adalah uraian yang terdiri dari 5 butir soal dan siswa harus mengerjakannya. Tujuannya adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn materi Perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di kelas XI IPS 1.

Penilaian harian sudah dikerjakan oleh siswa tindakan selanjutnya adalah menganalisis KBM guru dengan kolaborator. Analisis bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang terjadi pada setiap siklusnya. Setelah analisis adalah melakukan diskusi antara peneliti dengan kolaborator untuk memecahkan permasalahan yang terjadi pada siklus-siklus. Pemecahan masalah sudah ditemukan jalan keluarnya maka tindakan selanjutnya adalah menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang mana rencana perbaikan tersebut digunakan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

3. Pengamatan pada saat pengambilan data

Kegiatan pengamatan dilakukan dengan melibatkan kolaborator untuk mengamati tingkah laku dan sikap guru dalam melaksanakan pembelajaran Model *Discovery Learning* dan aktifitas siswa dalam

melaksanakan pembelajaran PKn. Hasil pengamatannya nantinya akan dicatat dalam lembar observasi yang telah ditentukan dari situ kita akan mengetahui kelemahan yang ditemukan pada siklus awal.

4. Refleksi

Setelah mengkaji hasil belajar siswa pada setiap siklus dan hasil pengamatan tentang KBM guru dan aktifitas siswa serta kesesuaian pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang dalam RPP. Refleksi dilakukan guna untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang ada pada pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus, bila terjadi atau adanya kekurangan maka akan diadakan diskusi untuk digunakan memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

2. Refleksi

Tahap ini adalah tahap yang dilakukan setelah terjadi dialog antara peneliti dengan kolaborator mengenai proses pembelajaran yang telah terjadi tentang kelemahan atau kekurangan maupun kelemahan pada saat pelaksanaan perbaikan pada siklus setiap siklus, dengan melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

Menganalisis temuan saat melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran, Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan model pembelajaran dan mempertimbangkan langkah selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL – HASIL PENELITIAN

Siklus Pertama

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan dalam melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan Model *Discovery Learning* pada mata pelajaran PKn di kelas XI IPS 1 yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan kegiatan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 Oktober 2018. Adapun perencanaan yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi pokok Perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

dengan menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

2. Menyiapkan seperangkat alat tes yaitu evaluasi. Evaluasi diberikan setelah proses KBM selesai.
3. Menyiapkan lembar observasi yang nantinya berisi tentang tabel kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan harus sesuai dengan Model *Discovery Learning*.
4. Menyiapkan kolaborator yang bertugas mengamati jalannya kegiatan pembelajaran dan mencatat hasil pengamatannya dalam lembar observasi.

b. Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian PKn dengan menerapkan Model *Discovery Learning* adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan Pendahuluan. 1. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. 2. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. 3. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- b. Kegiatan Inti. 1. Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik pokok materi Perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 2. Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi Perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 3. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang akan dijawab melalui kegiatan belajar. 4. Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi. 5. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok. 6. Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan. 7. Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru

dilakukan. 8. Menyelesaikan uji kompetensi untuk pokok materi Perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

- c. Kegiatan Penutup,. 1. Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa dan langsung dinilai. 2. Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas. 3. Memberikan penghargaan untuk pokok materi Perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

c. *Pengamatan Tindakan*

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolablator dengan mencatat hasil pengamatannya dalam lembar observasi. Lembar observasi berisi tindakan yang dilakukan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I aktifitas guru belum begitu tampak sehingga banyak kegiatan yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan tindakan yang sudah disusun. Aktifitas guru tidak berjalan begitu aktif sehingga banyak kegiatan yang tidak terlaksana.

Guru masih belum benar-benar paham dengan Model *Discovery Learning* sehingga dalam menyampaikan tujuan pembelajaran guru tidak begitu sempurna sehingga siswa menjadi tidak begitu paham. Sehingga dalam langkah-langkah pembelajaran masih banyak yang kurang sempurna dalam melakukan kegiatan tersebut.

Hasil yang diperoleh pada aktifitas guru siklus I ini adalah mendapat nilai antara 2 dan 3, nilai 3 itu pun hanya sedikit. Sehingga mendapat nilai 33 dengan rata-rata 2 kategori cukup.

Kegiatan tersebut juga akan dapat dilihat dalam grafik aktifitas guru pada siklus I.

Aktifitas kelompok juga dinilai pada pelaksanaan siklus I ini, tetapi aktifitas siswa dalam kelompok masih belum terlihat dan nampak karena siswa masih ragu dan tidak menguasai materi.

Aktifitas siswa tidak begitu berjalan dengan baik. Hal ini terbukti bahwa dalam kelompok masih banyak yang tidak aktif hanya siswa yang pandai saja yang aktif sedangkan siswa yang lainnya tidak hanya sebagai pendengar dan berbicara sendiri. Oleh karena itu nilai yang diperoleh pada aktifitas siswa adalah rata-rata 2 dengan kategori cukup.

Permasalahan tersebut juga akan berdampak pada hasil belajar siswa pada siklus I ini. Hal ini dapat dilihat dalam lembar nilai yang digunakan melihat hasil penilaian harian siswa. Hasil penilaian harian siswa tersebut adalah sebagai berikut : 5 siswa mendapat nilai 50; 3 siswa mendapat nilai 60; 13 siswa mendapat nilai 70; 5 siswa mendapat nilai 80; dan 8 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-ratanya 72. Prosentase ketuntasannya 76% (26 siswa) Tuntas dan 24% (8 siswa) Tidak Tuntas.

Hasil penilaian harian siswa pada siklus I menunjukkan bahwa yang diperoleh siswa ada suatu peningkatan. Ada beberapa siswa yang masih belum memahami materi dan memahami Model *Discovery Learning*. Siswa masih binggung sehingga banyak siswa yang belum mengerti.

Hasil penilaian harian siswa pada siklus I ini ada beberapa siswa yang belum tuntas dari 34 Siswa hanya ada 76% siswa yang mendapat nilai antara 70-90 atau sebanyak 26 siswa yang mendapat nilai sama atau di atas KKM (70) dan dinyatakan tuntas, sedangkan 24% siswa mendapat nilai diantara 50-60 atau sebanyak 8 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (70) dan dinyatakan tidak tuntas. Untuk itu penelitian tindakan kelas ini berlanjut pada siklus II.

d. *Refleksi*

Refleksi tindakan pada siklus I lebih difokuskan untuk mencari permasalahan yang terjadi pada tindakan siklus I. Maka dalam pembelajaran ditemukan permasalahan sebagai berikut :

Hasil tes menunjukkan hanya 76% siswa yang mendapat nilai sama atau di atas KKM dan

24% lainnya mendapat nilai dibawah KKM sehingga ketuntasan belajar belum tercapai. Siswa kurang bekerja sama dalam melaksanakan diskusi dan didominasi oleh siswa yang pandai. Kelompok tidak mampu menyelesaikan diskusi karena kehabisan waktu dan perhatian dan bimbingan guru kurang merata karena guru masih bingung menghadapi siswa dan guru kehabisan waktu dalam membimbing siswa. Aktifitas Sehingga nantinya akan diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Siklus Kedua

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan dalam melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan Model *Discovery Learning* pada mata pelajaran PKn dengan pokok materi Perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di kelas XI IPS 1 yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan kegiatan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Oktober 2018. Adapun perencanaan yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut : 1. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pokok materi Perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*. 2. Menyiapkan seperangkat alat tes yaitu evaluasi. Evaluasi diberikan setelah proses KBM selesai. 3. Menyiapkan lembar observasi yang nantinya berisi tentang tabel kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan harus sesuai dengan Model *Discovery Learning*. 4. Menyiapkan kolabolator yang bertugas mengamati jalannya kegiatan pembelajaran dan mencatat hasil pengamatannya dalam lembar observasi.

b. Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian PKn dengan menerapkan Model *Discovery Learning* adalah sebagai berikut :

A. Kegiatan Pendahuluan ; 1. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik

dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya 2. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. 3. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung

B. Kegiatan Inti : 1. Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 2. Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai pokok materi Perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 3. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang akan dijawab melalui kegiatan belajar. 4. Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi. 5. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok. 6. Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan. 7. Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. 8. Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

C. Kegiatan Penutup : 1. Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa dan dinilai. 2. Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas. 3. Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Perkembangan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

c. Pengamatan Tindakan

Semua tindakan yang dilakukan oleh peneliti diamati oleh kolabolator yang kemudian

mencatat hasil kegiatannya tersebut dalam lembar observasi.

Lembar observasi diatas menyatakan adanya peningkatan yang pada tindakan guru yang dilakukan pada siklus II ini. Semua tindakan sudah dilakukan sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran. tindakan tersebut misalnya guru sudah cukup menguasai Model *Discovery Learning* sehingga dalam menyampaikan tujuan pembelajaran siswa benar-benar paham. Hasil nilai yang diperoleh peneliti pada siklus II ini adalah 49 dengan rata-rata 4 kategori Amat baik.

Dengan meningkatnya aktifitas guru juga akan meningkatkan aktifitas siswa yang mana aktifitas siswa.

Data di atas menjelaskan bahwa aktifitas siswa dalam diskusi kelompok sudah aktif dan berjalan dengan baik. Siswa sudah mampu memecahkan masalah baik didalam kelompoknya maupun dalam diskusi kelas sehingga mendapat nilai rata-rata 4 dengan kategori amat baik.

Adanya peningkatan tersebut juga akan berakibat pada hasil penilaian harian siswa pada siklus II. Hasil penilaian harian siswa tersebut adalah sebagai berikut : 7 siswa mendapat nilai 60; 8 siswa mendapat nilai 70; 6 siswa mendapat nilai 80; 8 siswa mendapat nilai 90; dan 10 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-ratanya 85. Prosentase ketuntasannya 94% (32 siswa) Tuntas dan 6% (2 siswa) Tidak Tuntas.

Hasil penilaian harian siswa pada siklus II menyatakan bahwa hasil belajar siswa sudah meningkat hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian harian siswa. Hasil penilaian harian siklus II menyatakan bahwa dari 34 Siswa presentase ketuntasan adalah 94% siswa yang mendapat nilai sama atau di atas KKM (70) atau sebanyak 32 siswa yang mendapat nilai diantara 70-100 dan dinyatakan tuntas sedangkan 6% siswa mendapat dinilai dibawah KKM (70) atau sebanyak 2 siswa yang mendapat nilai 60 dan dinyatakan tidak tuntas. Untuk itu penelitian tindakan kelas tidak berlanjut pada siklus ke III.

d. *Refleksi*

Kegiatan refleksi lebih difokuskan untuk mencari permasalahan yang terjadi pada tindakan siklus II. Permasalahn tersebut adalah :

Hasil tes menunjukkan adanya suatu peningkatan sehingga hanya 6% siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (70). Ketuntasan belajar tercapai 94%. Siswa sudah nampak adanya kerjasama dengan baik serta dapat memecahkan suatu permasalahan baik dalam kelompoknya maupun dalam diskusi kelas. untuk itu penelitian ini tidak berlanjut pada siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

1. Aktifitas Guru Siklus I

Kegiatan pembelajaran pada siklus I aktifitas guru belum begitu tampak sehingga banyak kegiatan yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan tindakan yang sudah disusun. Aktifitas guru tidak berjalan begitu aktif sehingga banyak kegiatan yang tidak terlaksana.

Guru masih belum benar-benar paham dengan Model *Discovery Learning* sehingga dalam menyampaikan tujuan pembelajaran guru tidak begitu sempurna sehingga siswa menjadi tidak begitu paham. Sehingga dalam langkah-langkah pembelajaran masih banyak yang kurang sempurna dalam melakukan kegiatan tersebut.

Hasil yang diperoleh pada aktifitas guru siklus I ini adalah mendapat nilai antara 2 dan 3, nilai 3 itupun hanya sedikit. Sehingga mendapat nilai 33 dengan rata-rata 2 kategori cukup.

2. Aktifitas Guru Siklus II

Aktifitas guru pada siklus II adanya peningkatan yang pada tindakan guru yang dilakukan pada siklus II ini. Semua tindakan sudah dilakukan sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran. tindakan tersebut misalnya guru sudah cukup menguasai Model *Discovery Learning* sehingga dalam menyampaikan tujuan pembelajaran siswa benar-benar paham. Hasil nilai yang diperoleh peneliti pada siklus II ini adalah 49 dengan rata-rata 4 kategori Amat baik.

Perbandingan antara aktifitas siswa dalam melakukan diskusi kelompok antara siklus I dan II adalah sebagai berikut :

1. Aktifitas Siswa Siklus I

Aktifitas siswa pada siklus I tidak begitu berjalan dengan baik. Hal ini terbukti bahwa

dalam kelompok masih banyak yang tidak aktif hanya siswa yang pandai saja yang aktif sedangkan siswa yang lainnya tidak hanya sebagai pendengar dan berbicara sendiri. Oleh karena itu nilai yang diperoleh pada aktifitas siswa adalah rata-rata 2 dengan kategori cukup.

2. Aktifitas Siswa Siklus II

Aktifitas siswa pada siklus ke II dalam diskusi kelompok sudah aktif dan berjalan dengan baik. Siswa yang pandai sudah bisa memberikan semangat dan motivasi kepada siswa yang belum bisa. Siswa yang pandai selalu memberikan kesempatan kepada siswa yang belum bisa untuk bertanya sehingga aktifitas siswa dalam diskusi kelompok berjalan lancar sehingga mendapat nilai 4 dengan kategori amat baik.

Perbandingan antara siklus I dan siklus II terhadap hasil penilaian harian siswa adalah sebagai berikut :

1. Hasil Penilaian Harian Siswa Siklus I

Hasil penilaian harian siswa pada siklus I menunjukkan bahwa yang diperoleh siswa sudah ada suatu peningkatan. Hasil belajar siswa sudah tampak meningkat. Masih Ada siswa yang masih belum memahami materi dan memahami Model Discovery Learning. Siswa masih bingung sehingga banyak siswa yang belum mengerti.

Hasil penilaian harian siswa pada siklus I ini ada siswa yang belum tuntas dari 34 Siswa hanya ada 76% siswa yang mendapat nilai antara 70-90 atau sebanyak 26 siswa yang mendapat nilai sama atau di atas KKM (70) dan dinyatakan tuntas, sedangkan 24% siswa mendapat nilai diantara 50-60 atau sebanyak 8 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (70) dan dinyatakan tidak tuntas.

2. Hasil Penilaian Harian Siswa Siklus II

Hasil belajar siswa sudah meningkat hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian harian siswa. Hasil penilaian harian siklus II menyatakan bahwa dari 34 Siswa presentase ketuntasan adalah 94% siswa yang mendapat nilai sama atau di atas KKM (70) atau sebanyak 32 siswa yang mendapat nilai diantara 70-100 dan dinyatakan tuntas sedangkan 6% siswa mendapat dinilai dibawah KKM (70) atau

sebanyak 2 siswa yang mendapat nilai 60 dan dinyatakan tidak tuntas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Aktifitas Guru

Hasil yang diperoleh pada aktifitas guru siklus I ini adalah mendapat nilai antara 2 dan 3, nilai 3 itupun hanya sedikit. Sehingga mendapat nilai 32 dengan rata-rata 2 kategori cukup, sedangkan. nilai yang diperoleh peneliti pada siklus II ini adalah 49 dengan rata-rata 4 kategori Amat baik.

2. Aktifitas Siswa

Nilai yang diperoleh pada aktifitas siswa pada siklus I adalah rata-rata 2 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus ke II mendapat nilai 4 dengan kategori amat baik.

3. Hasil Penilaian Harian Siswa

Hasil penilaian harian siswa pada siklus I ini banyak siswa yang belum tuntas dari 34 Siswa hanya ada 76% siswa yang mendapat nilai antara 70-90 atau sebanyak 25 siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70) dan dinyatakan tuntas, sedangkan 24% siswa mendapat nilai diantara 50-60 atau sebanyak 8 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (70) dan dinyatakan tidak tuntas, sedangkan hasil penilaian harian siklus II menyatakan bahwa dari 34 Siswa presentase ketuntasan adalah 94% siswa yang mendapat nilai sama atau di atas KKM (70) atau sebanyak 32 siswa yang mendapat nilai diantara 70-100 dan dinyatakan tuntas sedangkan 6% siswa mendapat dinilai dibawah KKM (70) atau sebanyak 2 siswa yang mendapat nilai 60 dan dinyatakan tidak tuntas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal antara lain sebagai berikut:

1. Guru, hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan materi, menyampaikan materi, serta dalam mengelola kelas, sehingga kualitas pembelajaran yang dilakukannya dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, guru hendaknya mau

membuka diri untuk menerima berbagai bentuk masukan, saran, dan kritikan agar dapat lebih memperbaiki kualitas mengajarnya. Serta guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan metode yang sesuai dengan tingkat kemauan siswa supaya pembelajaran lebih bervariasi dan tidak

- monoton menggunakan paradigma lama sehingga anak tidak bosan.
2. Bagi siswa, agar supaya selalu fokus dalam mengikuti pelajaran supaya hasilnya lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjioni, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjioni, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah. Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Erriniati, 1997. *Penerapan Strategi Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Belajar*
- Suhardjono, (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi, (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara